

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

PT. Hasil Abadi Perdana merupakan perusahaan pengolahan minyak goreng kelapa sawit yang beralamat di Jalan Rungkut Industri II nomor 8, Surabaya 60293. Kantor dan pabrik berdiri diatas lahan seluas 13.550 m<sup>2</sup>. Perusahaan pengolahan minyak goreng kelapa sawit tersebut didirikan pada tanggal 15 November 1983. Hal tersebut sesuai dengan Berita Negara tanggal 27 Juni 1984 Nomor 60, Tembusan Berita Negara Nomor 762/1984. Pada tahun 1985 perusahaan memulai kegiatan komersialnya sebagai pabrik pengolahan minyak goreng kelapa sawit. Tiga tahun pertama, pabrik lebih banyak beroperasi dengan mengolah minyak kelapa dikarenakan persediaan bahan baku yang melimpah. Namun pada tahun 1988 perusahaan mengkonsentrasikan pada pengolahan minyak kelapa sawit sebab bahan baku minyak kelapa mulai berkurang dan permintaan pasar yang telah beralih ke minyak goreng kelapa sawit.

Pada tanggal 10 April 1999 kepemilikan perusahaan diambil alih sepenuhnya oleh Bapak Dipl. Ing. Harjanto Tjokrosetio. Di bawah kepemimpinan beliau, manajemen perusahaan mengalami progres yang baik. Pada tahun 2003 perusahaan mulai menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 dan Sistem Manajemen Keamanan Pangan HACCP. Dengan konsistensinya dalam penerapan kedua sistem tersebut, pada pertengahan tahun 2007 perusahaan mengganti Sistem Manajemen Keamanan Pangan HACCP dengan Sistem Manajemen Keamanan Pangan ISO 22000. Sistem manajemen mutupun mengalami perubahan versi pada pertengahan tahun 2010 menjadi ISO 9001. Kemudian pada tahun 2013, perusahaan mulai mengimplementasi standar sistem keamanan yang lebih ketat yaitu FSSC 22000 yang

dapat diterima oleh dunia internasional secara lebih luas. Hal tersebut di tunjang dengan visi yang dimiliki oleh PT. Hasil Abadi Perdana, yakni menjadi perusahaan penghasil produk minyak kelapa sawit dan produk turunannya yang terbaik dengan *brand* yang kuat di Indonesia (terutama Indonesia Timur). Sedangkan misi yang dilaksanakan oleh PT. Hasil Abadi Perdana adalah memberikan kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk yang aman, bermutu dan kompetitif serta ketersediaan produk yang kontinyu.

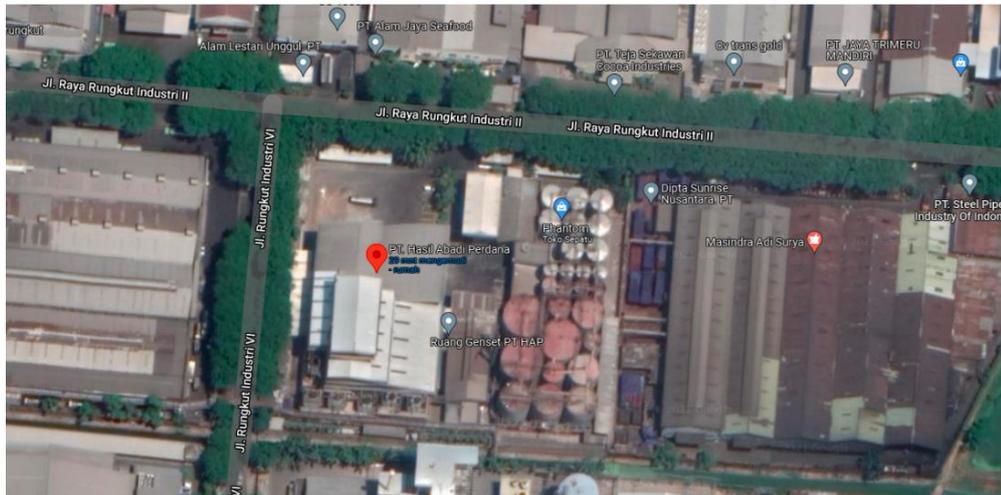
Produk PT. Hasil Abadi Perdana merupakan bahan pembantu untuk industri seperti *mie instant, health care, biscuit, oleochemical*, dan industri lainnya. Pada bulan Juli 1999, PT. Hasil Abadi Perdana merambah pasar *end user* dengan mengeluarkan minyak goreng dalam kemasan dengan *merk* Ikan Mas dan Jangkar Mas. Seiring berjalannya waktu, pada Januari 2009 PT. Hasil Abadi Perdana mengeluarkan minyak goreng kelapa sawit kemasan baru dengan *merk* Harco Mas. Dimana Harco Mas berusaha tampil beda dari para pendahulunya dengan menunjukkan dinamika, warna, logo yang mewakili jiwa muda dan generasi muda. Hingga saat ini perusahaan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, diantaranya dengan adanya peningkatan kapasitas produksi yang semula hanya 320 ton/hari kini telah menjadi 1.100 ton/hari. Tidak hanya itu, penambahan *plant* produksi (fraksinasi) yang semula menggunakan dua *plant* kini bertambah menjadi tiga *plant* serta penambahan mesin *packing*. Peningkatan kapasitas ini dilakukan selaras dengan komitmen perusahaan yang berorientasi untuk menjadi pemasok bagi industri yang membutuhkan bahan baku dan bahan tambahan dari minyak goreng.

Dalam menyongsong globalisasi dimana persaingan industri semakin ketat, perusahaan telah mempersiapkan diri dengan semakin diperhatikannya kualitas, keamanan dan kehalalan produk yang dihasilkan. Hal tersebut untuk meningkatkan efisiensi produksi dan penyediaan sumber daya yang memadai guna mewujudkan produk yang kompetitif di pasaran. Penerapan

tersebut ditunjang baik segi kualitas maupun harga dan menjadi perusahaan penghasil produk minyak kelapa sawit dan produk turunan dengan *merk* yang kuat di Indonesia (terutama Indonesia Timur).

## I.2. Lokasi dan Tata Letak Pabrik

PT. Hasil Abadi Perdana merupakan perusahaan pengolahan minyak goreng kelapa sawit yang beralamat di Jalan Rungkut Industri II nomor 8, Surabaya 60293. Kantor dan pabrik berdiri diatas lahan seluas 13.550 m<sup>2</sup>. Berdasarkan *googlemaps* dapat dilihat pada Gambar I.1 sebagai berikut:



Gambar I.1. Letak PT. Hasil Abadi Perdana

Adapun pertimbangan lokasi pabrik yakni:

### 1. Kawasan Industri

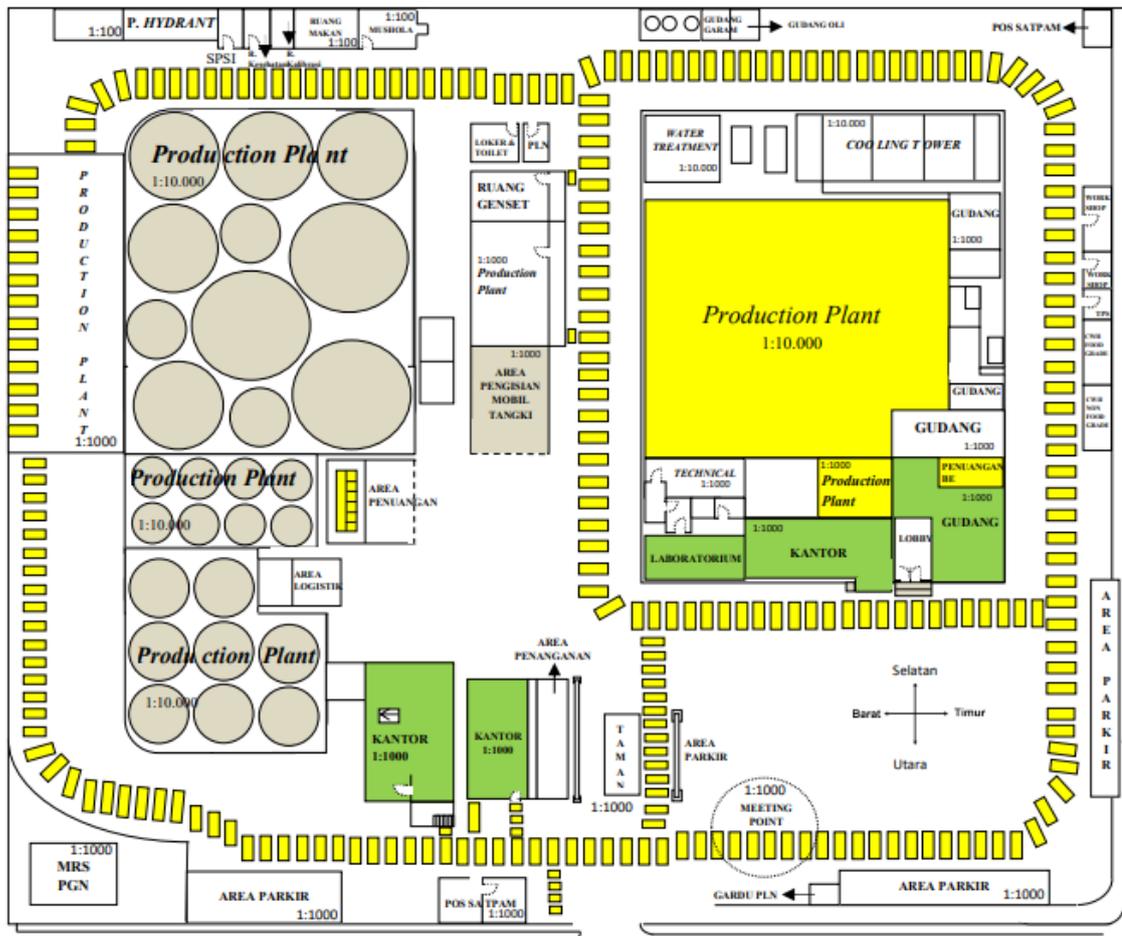
Lokasi pabrik dipilih berada dikawasan industri karena memiliki banyak keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan ini. Salah satu contohnya adalah aliran air yang digunakan untuk kebutuhan utilitas atau kegiatan sehari-hari industri. Kebutuhan tersebut telah dipertimbangkan dalam hal *input* maupun *output*. Sehingga pada saat musim kemarau tiba perusahaan ini tidak mengalami kekurangan air yang dapat menghambat proses produksi. Tak hanya itu, karena aliran air yang sudah dipersiapkan oleh pihak penyedia

lahan hal tersebut juga akan mempermudah proses pengolahan limbah air yang telah digunakan untuk utilitas khususnya akan diatur oleh pihak penyedia lahan.

## 2. Transportasi

Perusahaan ini memiliki akses keluar dan masuk kendaraan besar khususnya *truck* dengan mudah karena terletak di dekat jalan raya dan di kawasan industri. Hal tersebut dapat mempermudah proses pengangkutan bahan atau produk yang dihasilkan.

Tata letak pabrik dibuat dengan teratur untuk memudahkan proses produksi dan pendistribusian produk yang dihasilkan serta memberikan fasilitas yang terbaik bagi karyawan.



Gambar I.2. Tata Letak pabrik PT. Hasil Abadi Perdana

No	Kode	Keterangan
1.	Warna abu-abu ( <i>grey</i> )	<i>area</i> logistik ( <i>releasing</i> ); dimana karyawan berkontak langsung dengan produk yang sudah mengalami pemrosesan dan pengaruh lingkungan tidak dapat dikendalikan.
2.	Warna kuning ( <i>yellow</i> )	<i>area</i> produksi, logistik ( <i>receiving</i> ) dan penuangan <i>Bleaching Earth</i> ; dimana karyawan berkontak langsung dengan produk yang belum mengalami pemrosesan.
3.	Warna hijau ( <i>green</i> )	<i>area</i> laboratorium, <i>office</i> (kantor) dan <i>chemical warehouse</i> ; area yang digunakan untuk mendukung proses produksi.

### I.3. Kegiatan Usaha

Dalam mengembangkan usahanya, terdapat dua produk yang dihasilkan dari proses produksi. Produk yang dihasilkan tersebut berupa *olein* dan *stearin*. Dimana, produk tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### I.3.1. *Olein*



Gambar I.3.1. Produk *Olein*

*Olein* merupakan produk hasil akhir dari proses *refinery* dan fraksinasi dengan fase cair atau biasa lebih dikenal dengan minyak goreng. Produk ini berasal dari produk kelapa sawit yang telah dikelolah lebih lanjut melalui beberapa tahapan, yakni penghilangan bau tengik, penjernihan warna, dan penyesuaian nilai *Iodine Value* (IV) dan *Free Fatty Acid* (FFA) yang sesuai dengan keinginan pelanggan. Produk *olein* didistribusikan ke konsumen berupa bahan baku dan bahan tambahan yang bisa dikelolah kembali oleh perusahaan lain.

### I.3.2. *Stearin*



Gambar I.3.2. Produk *Stearin*

*Stearin* merupakan hasil akhir proses *refinery* dan fraksinasi dari bahan baku *Crude Palm Oil* (CPO). Produk yang dihasilkan ini memiliki fase padat yang dihasilkan dari proses pemisahan berdasarkan titik didihnya. Titik didih *stearin* cenderung lebih tinggi dibandingkn

dengan *olein*. Tak hanya proses pemisahan saja yang dilakukan, namun dilakukan juga hal yang sama dengan *olein* yakni penghilangan bau dan penjernihan warna pada bahan baku untuk menghasilkan produk ini. Produk ini, nantinya akan didistribusikan kepada konsumen untuk dijadikan sebagai bahan baku pembuatan *margarine*. Produk yang didistribusikan ditampilkan seperti pada Gambar I.3.2.

#### **I.4. Pemasaran**

Produk yang dihasilkan akan dipasarkan ke seluruh wilayah di Indonesia. Produk yang dihasilkan berupa minyak goreng kelapa sawit yang dipasarkan dalam bentuk bahan baku dan bahan tambahan yang nantinya akan dikelola kembali oleh perusahaan lain. Tak hanya didistribusikan ke perusahaan minyak saja, minyak yang dihasilkan juga didistribusikan ke perusahaan yang bergerak pada industri makanan. Minyak tersebut digunakan untuk proses penggorengan makanan kemasan oleh perusahaan tersebut, akan tetapi proses pendistribusian tersebut sebagian besar hanya dalam bentuk *bulk* saja. *Bulk* tersebut merupakan pengiriman dengan menggunakan truk tangki.